

Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama Terintegrasi Teknologi Untuk Calon Guru

Maimun^{1*} & Ibrahim²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: maimunzubair@uinmataram.ac.id

Article History

Received : April 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran berbasis teknologi bagi calon guru. Studi ini merupakan tahap awal (define) dari model pengembangan Thiagarajan, yang difokuskan pada pengumpulan data kebutuhan melalui survei terhadap 250 mahasiswa calon guru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan indikator meliputi pemahaman nilai moderasi beragama, penguasaan teknologi pembelajaran, dan kebutuhan integrasi keduanya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap nilai moderasi berada pada kategori sangat tinggi, namun penguasaan teknologi masih berada pada kategori sedang. Sementara itu, kebutuhan integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran berbasis teknologi tergolong sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang mampu menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dengan pemanfaatan teknologi, guna mendukung pembentukan calon guru yang moderat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan Abad 21.

Keywords: Moderasi beragama, teknologi pembelajaran, kebutuhan calon guru, kurikulum integratif

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural yang terdiri dari berbagai agama, etnis, bahasa, dan budaya. Kondisi ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan tersendiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menjaga keharmonisan di tengah keberagaman, pendidikan berperan penting sebagai wahana internalisasi nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan (Hilmin, 2024; Hasibuan, 2021). Salah satu pendekatan yang strategis dalam konteks ini adalah moderasi beragama, yakni sikap beragama yang adil, seimbang, tidak ekstrem, serta menghargai perbedaan (Dwiyani, 2023; Ningsih & Hurairah, 2024).

Moderasi beragama menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk generasi muda yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Awalita, 2024; Hasibuan, 2023). Para calon guru dari semua jenjang—baik PAUD, SD, SMP, hingga SMA—perlu memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan mereka kelak. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing moral dan

sosial yang berperan langsung dalam membentuk pola pikir dan sikap peserta didik (Patih et al., 2023; Husni et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan nilai moderasi dalam pendidikan guru menjadi kebutuhan mendesak (Amtiran & Kriswibowo, 2024). Dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, tantangan pendidikan tidak hanya berkisar pada persoalan nilai, tetapi juga menyangkut transformasi teknologi (Ibrahim et al., 2024; Maimun & Bahtiar, 2024). Calon guru harus dibekali dengan kompetensi digital yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan relevan dengan zaman (Riani et al., 2021). Teknologi pendidikan saat ini bukan sekadar media, tetapi juga jembatan komunikasi, interaksi, dan kolaborasi dalam dunia pembelajaran (Khoriyah & Muhid, 2022). Penguasaan teknologi menjadi bagian dari kompetensi dasar guru masa kini (Maimun & Bahtiar, 2023).

Integrasi antara nilai moderasi beragama dan kompetensi teknologi dalam pendidikan calon guru masih belum optimal (Lestari et al., 2024). Umumnya, keduanya diajarkan secara terpisah, sehingga tidak terjadi penguatan nilai melalui teknologi ataupun sebaliknya. Padahal,

teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai moderasi secara kreatif dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan calon guru perlu mengintegrasikan kedua aspek ini secara sistematis (Efendi et al., 2024). Pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman memerlukan landasan yang kuat berupa analisis kebutuhan (Adiyono et al., 2023; Cappa et al., 2024). Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman, kesiapan, dan kebutuhan calon guru terhadap kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi teknologi. Proses ini juga melibatkan identifikasi metode, media, dan konteks pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik mahasiswa calon guru. Dengan analisis yang akurat, pengembangan kurikulum akan lebih tepat sasaran dan kontekstual (Siburian, 2024; Jaya et al., 2023).

Kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi teknologi harus dirancang dengan pendekatan holistik (Jayadi et al., 2024; Helandri & Supriadi, 2024). Nilai-nilai seperti toleransi, antikekerasan, cinta tanah air, dan menghargai tradisi lokal perlu diturunkan menjadi kompetensi-kompetensi pembelajaran yang konkret dan terukur. Di sisi lain, penguasaan teknologi oleh calon guru juga harus diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada etika dan literasi digital. Keseimbangan antara nilai dan keterampilan digital merupakan fondasi penting dalam membentuk profil guru abad 21 (Hasan et al., 2024). Calon guru dari berbagai jenjang pendidikan memiliki karakteristik dan tantangan masing-masing. Namun demikian, kebutuhan untuk memiliki sikap moderat dan melek teknologi bersifat universal. Baik guru PAUD yang membentuk karakter sejak dini, guru SMP yang mendampingi masa transisi remaja, hingga guru SMA yang menyiapkan siswa menghadapi dunia nyata—semuanya membutuhkan kompetensi yang sama dalam konteks ini. Artinya, pengembangan kurikulum berbasis moderasi dan teknologi perlu berlaku lintas jenjang dan lintas program studi kependidikan (Lestari et al., 2024).

Media digital seperti video edukatif, podcast, modul interaktif, dan platform LMS bisa menjadi sarana yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Calon guru perlu dilatih untuk mampu mengembangkan dan menggunakan

media ini dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara tersebut, nilai moderasi tidak hanya hadir dalam wacana, tetapi juga dalam praktik nyata pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Teknologi menjadi jembatan antara nilai dan pengalaman belajar (Wicaksana, 2020). Dalam kerangka kompetensi guru profesional, penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan teknologi menjadi dua kutub yang saling menguatkan. Calon guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang moderasi beragama akan lebih sensitif terhadap keragaman siswa dan lebih cakap dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Di saat yang sama, kemampuan mengintegrasikan teknologi memungkinkan guru menyampaikan pesan-pesan edukatif secara lebih luas dan efektif. Ini adalah kombinasi yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan masa depan (Arjunajata et al., 2024). Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi teknologi bagi seluruh calon guru. Penelitian ini mencakup pemetaan pemahaman calon guru, analisis kebutuhan materi, serta pendekatan dan media pembelajaran yang mendukung. Hasil dari analisis kebutuhan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kurikulum yang kontekstual, responsif, dan transformatif. Dengan demikian, pendidikan guru di Indonesia dapat menghasilkan pendidik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam bersikap serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari studi pendahuluan (*define*) dalam model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974). Tahap *define* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan calon guru terhadap pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi teknologi. Kegiatan dalam tahap ini mencakup analisis kebutuhan pengguna, analisis konteks, serta pengumpulan data awal melalui studi literatur dan survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kebutuhan

pengembangan kurikulum. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru dari berbagai program studi di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram, yang sedang menempuh pendidikan profesi sebagai guru pada jenjang pendidikan Islam.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah dasar kependidikan dan memiliki pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Jumlah responden ditargetkan minimal 60 orang

untuk memperoleh data yang representatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebutuhan, yang terdiri dari skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Angket ini dikembangkan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu: (1) Pemahaman dan sikap terhadap moderasi beragama; (2) Penggunaan dan penguasaan teknologi dalam pembelajaran; dan (3) Kebutuhan integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kisi-kisi angket survey disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Survey

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Butir
1	Pemahaman tentang moderasi beragama	Mengetahui konsep moderasi beragama	1–2
		Memahami pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan	3–4
2	Penggunaan dan penguasaan teknologi dalam mengajar	Sikap terhadap keberagaman dan toleransi	5–6
		Pengalaman menggunakan media digital	7–8
		Kemampuan menggunakan platform pembelajaran online (LMS, Zoom, dll.)	9–10
3	Kebutuhan integrasi moderasi dan teknologi	Sikap terhadap pembelajaran berbasis teknologi	11–12
		Harapan pengintegrasian nilai moderasi ke dalam mata kuliah melalui media	13–14
		Kebutuhan terhadap kurikulum berbasis nilai dan teknologi	15–16
		Kesiapan mengembangkan materi yang memuat nilai moderasi dan teknologi	17–18

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Setiap butir dianalisis berdasarkan skor rata-rata (mean) dan presentase. Skor rerata akan digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum responden terhadap setiap indikator kebutuhan. Data kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria kategori seperti pada Tabel 2 berikut:

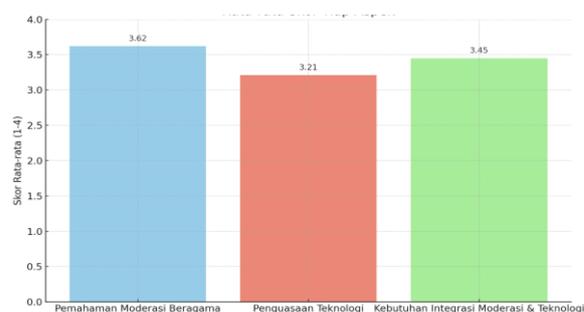
Tabel 2. Kriteria Kategori

No.	Skor	Kriteria
1	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi
2	2,51 – 3,25	Tinggi
3	1,76 – 2,50	Rendah
4	1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menyusun spesifikasi awal pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama yang terintegrasi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama terintegrasi teknologi bagi calon guru. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 250 mahasiswa calon guru dari berbagai program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Hasil penelitian ditunjukkan Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rata-rata skor Tiap Aspek

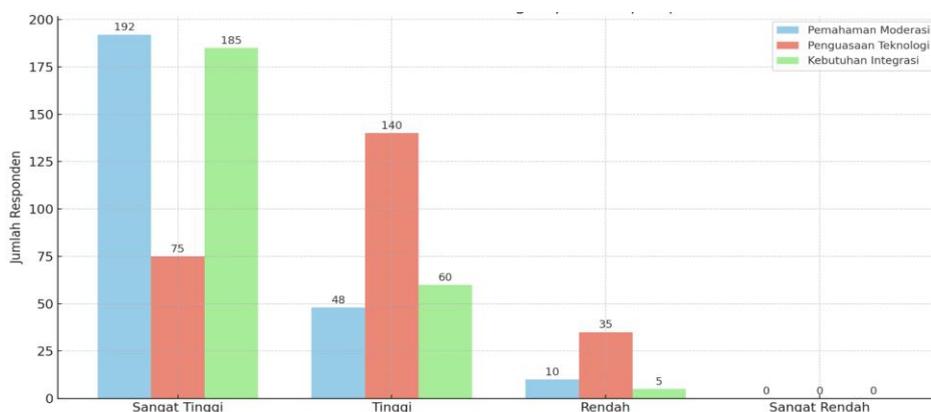
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek *Pemahaman Moderasi Beragama* (3.62), disusul oleh *Kebutuhan Integrasi Moderasi & Teknologi* (3.45), dan terakhir *Penguasaan Teknologi* (3.21). Hasil ini menggambarkan bahwa **calon guru di FTK UIN Mataram** secara umum telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep moderasi beragama, namun mereka masih menunjukkan kebutuhan yang cukup tinggi untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan teknologi, sementara kemampuan mereka dalam menguasai teknologi pendidikan belum optimal.

Secara konseptual, moderasi beragama menekankan pada sikap adil, toleran, dan tidak ekstrem dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama (Jamaluddin, 2022; Saihu, 2022). Dalam konteks pendidikan guru, pemahaman terhadap moderasi beragama sangat krusial karena calon guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman (Rahman, 2024). Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas calon guru telah memiliki fondasi nilai tersebut, yang merupakan prasyarat penting dalam implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama. Namun demikian, hasil skor *penguasaan teknologi* yang relatif lebih rendah menunjukkan adanya kesenjangan dalam kesiapan digital para calon guru. Hal ini sejalan dengan temuan dari Anggriyani et al., (2024) yang menyatakan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya digitalisasi pembelajaran meningkat, namun penguasaan teknis terhadap teknologi pendidikan masih

menjadi tantangan utama dalam pendidikan calon guru. Dalam era transformasi digital, keterampilan teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan bagian dari kompetensi pedagogik modern.

Adapun tingginya skor pada aspek *kebutuhan integrasi moderasi dan teknologi* mencerminkan bahwa para calon guru secara sadar menganggap pentingnya sinergi antara nilai-nilai moderasi dan pendekatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini menguatkan hasil studi dari Syaiful & Faizah (2022) yang menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dan teknologi akan memperkuat efektivitas pendidikan nilai di era digital (Putra et al., 2023). Artinya, meskipun penguasaan teknologi mereka belum optimal, para calon guru telah menunjukkan orientasi progresif terhadap pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama terintegrasi teknologi sangat relevan dan dibutuhkan. Studi pendahuluan ini membuktikan bahwa terdapat potensi besar sekaligus tantangan dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga memanfaatkan pendekatan digital. Oleh karena itu, tahapan pengembangan berikutnya perlu difokuskan pada desain perangkat ajar yang mampu menghubungkan dua aspek ini secara efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan guru. Berikut juga disajikan hasil distribusi frekuensi kategori pada setiap aspek.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tiap Aspek

Hasil analisis terhadap grafik distribusi tingkat pemahaman, penguasaan, dan kebutuhan integrasi nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan temuan yang signifikan dan mendalam. Sebagian besar responden (192 orang) berada pada

kategori *sangat tinggi* dalam hal pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru memiliki landasan ideologis dan pemahaman konseptual yang kuat terhadap pentingnya toleransi, keseimbangan, dan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dalam kehidupan dan praktik pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khamala & Andriyani (2024) yang menekankan bahwa pendidikan calon guru perlu menanamkan nilai-nilai moderasi sejak dini agar mampu membentuk ekosistem pendidikan yang damai dan menjunjung keberagaman.

Namun demikian, tingkat penguasaan teknologi masih menunjukkan variasi yang signifikan. Meskipun 75 responden berada pada kategori *sangat tinggi* dan 140 responden pada kategori *tinggi*, terdapat 35 responden yang masih dalam kategori *rendah*. Ini mengindikasikan adanya gap keterampilan digital di kalangan calon guru, yang dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra & Koehler (2006) menggarisbawahi pentingnya integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi sebagai kompetensi dasar guru abad ke-21. Ketidakseimbangan dalam penguasaan teknologi dapat berdampak pada rendahnya kemampuan guru untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi dalam platform digital secara kreatif dan interaktif (Maimun & Bahtiar, 2022).

Grafik di atas juga menunjukkan bahwa kesadaran akan kebutuhan integrasi nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran berbasis teknologi berada pada tingkat *sangat tinggi* (185 responden). Temuan ini mencerminkan adanya kesiapan ideologis dan semangat transformasi dari para calon guru, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan teknologis. Studi oleh Bahtiar et al., (2023) menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter berbasis digital sangat efektif bila didukung dengan keterampilan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa urgensi pengembangan perangkat ajar atau program pendidikan guru yang menekankan pada integrasi nilai dan teknologi secara seimbang menjadi semakin mendesak. Pendidikan guru tidak hanya perlu menanamkan nilai, tetapi juga harus membekali mereka dengan kompetensi teknologis untuk menyampaikan

nilai tersebut dalam konteks pembelajaran digital.

Temuan ini memperkuat urgensi integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran berbasis teknologi, khususnya bagi calon guru. Di satu sisi, pemahaman yang tinggi terhadap nilai-nilai moderasi menunjukkan bahwa secara konseptual dan sikap, para calon guru telah memiliki fondasi yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, anti-radikalisme, dan kebhinekaan dalam proses pendidikan. Namun di sisi lain, disparitas dalam penguasaan teknologi memperlihatkan bahwa transformasi nilai-nilai tersebut ke dalam media pembelajaran digital belum optimal. Ketidakseimbangan ini menjadi pengingat bahwa integrasi nilai tidak hanya berhenti pada tingkat kesadaran, tetapi harus ditindaklanjuti melalui keterampilan pedagogis dan digital yang memadai.

Lebih lanjut, kebutuhan yang tinggi terhadap integrasi nilai moderasi ke dalam pembelajaran digital memperlihatkan adanya potensi dan semangat dari calon guru untuk melakukan inovasi dalam praktik pembelajaran. Mereka menyadari bahwa nilai-nilai luhur kebangsaan perlu dihadirkan dalam ruang-ruang belajar modern yang akrab dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan semangat *Pendidikan Abad 21* dan penguatan *Profil Pelajar Pancasila*, yang menekankan pentingnya literasi digital, karakter, dan gotong royong sebagai pilar utama pendidikan dasar. Artinya, kebutuhan bukan hanya soal isi atau materi pembelajaran, tetapi juga cara menyampaikannya melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan karakter generasi digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar idealisme, tetapi menjadi kebutuhan nyata di tengah dinamika pendidikan saat ini. Pengembangan perangkat ajar, pelatihan calon guru, dan kurikulum pendidikan guru perlu diarahkan pada upaya sistematis untuk menjembatani antara pemahaman nilai, penguasaan teknologi, dan praktik pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menjadi pijakan awal untuk merancang strategi pendidikan yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga transformatif secara nilai, sehingga mampu mencetak guru-guru dasar yang kompeten dan berkarakter moderat dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran berbasis teknologi merupakan kebutuhan nyata bagi calon guru. Meskipun tingkat pemahaman mereka terhadap nilai moderasi sangat tinggi, penguasaan teknologi masih belum merata. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan perangkat ajar yang menggabungkan nilai-nilai moderasi dengan pemanfaatan teknologi perlu segera dilakukan untuk membekali calon guru dengan kompetensi yang relevan di era digital.

REFERENSI

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331-348.
- Anggriyani, M., Syaharuddin, S., Mandailina, V., Abdillah, A., & Mahsup, M. (2024). Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika: Tren dan Tantangan. In *SEMANTIK: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 1, pp. 348-372).
- Arjunnajata, R., Mamesah, M. F. A. I., & Fathurrohman, R. (2024). Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dengan Integrasi Teknologi dan Media Sosial terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(2), 109-118.
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama Islam rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1-12.
- Bahtiar, B., Yusuf, Y., Doyan, A., & Ibrahim, I. (2023). The trend of technology pedagogical content knowledge (TPACK) research in 2012-2022: Contribution to science learning of 21st century. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(5), 39-47.
- Cappa, E., Hamzah, R. A., & Intan, I. (2024). Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 14-28.
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 68-78.
- Efendi, A., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dan Madrasah. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 178-196.
- Hasan, M. S. R., Ma'arif, M. A., Ainiyah, Q., Rofiq, A., & Mujahidin, M. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya Islam. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-139.
- Hasibuan, H. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan: internalisasi nilai toleransi untuk mencegah tindakan diskriminatif dalam kerangka multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 440-453.
- Hasibuan, K. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Keluarga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4655-4666.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.
- Husni, R., Utomo, E., Rizqa, M., & Husna, R. (2023). Moderasi Beragama dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(2), 146-160.
- Ibrahim, I., Maimun, M., Bahtiar, B., & Suranti, N. M. Y. (2024). Interactive Learning Innovation: Improving Understanding of The Concepts of Motion and Force In Prospective Teacher Students. *Biocephy: Journal of Science Education*, 4(2), 1130-1136.

- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-13.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(1), 105-119.
- Khamala, K., & Andriyani, S. (2024). Toleransi beragama di lingkungan sekolah dasar: Jumat bersih, praktik dan koeksistensi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(1), 387-400.
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi wordwall website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh: tinjauan pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 192-205.
- Lestari, C. R., Fahmy, Z., Wati, M. L. K., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2024). Tinjauan Holistik Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UIN Walisongo: Pendekatan Inovatif dengan Model CIPP. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(1), 179-192.
- Maimun, M., & Bahtiar, B. (2022). The effect of search, solve, create, and share (SSCS) learning models assisted multimedia interactive to improve creative thinking ability and student learning outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1834-1840.
- Maimun, M., & Bahtiar, B. (2023). The Effect of Online Service System-Based Institution Management on Learning Quality and Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 516-530.
- Maimun, M., & Bahtiar, B. (2024). The Role of Elementary Teachers in Developing 21st Century Skills: Creativity, Collaboration, Communication, and Critical Thinking. *MACCA: Science-Edu Journal*, 1(2), 32-38.
- Ningsih, A. S., & Hurairah, J. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Melawan Radikalisme Melalui Moderasi Beragama. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 107-116.
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Putra, P. A., Fakhruddin, F., & Indrawari, K. (2023). *Upaya Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Digital* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Rahman, K. I. (2024). Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 258-274.
- Riani, S., Al Hakim, R. R., & Sukmarani, D. (2021, December). Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis multimedia untuk pembelajaran biologi: mini-review. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629-648.
- Siburian, G. (2024). Analisis Konseptual Landasan Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4935-4939.
- Thiagarajan, S. "Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook.," 1974, Accessed: Mar. 26, 2024. [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=ED090725>.
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas pembelajaran menggunakan moodle terhadap motivasi dan minat bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117-124.